PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Oleh :
AGNES KUSMARA HADI
20210100005

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :
AGNES KUSMARA HADI
20210100005

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Agnes Kusmara Hadi
NIM	:	20210100005
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 September 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 2433760661230213	NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
Disusun oleh,		
Nama Mahasiswa	:	Agnes Kusmara Hadi
NIM	:	20210100005
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 02 Januari 2025

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 2433760661230213	NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Agnes Kusmara Hadi
NIM	:	20210100005
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 02 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2433760661230213

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Agnes Kusmara Hadi
NIM	:	20210100005
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2025.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Sabam Simbolon, S.E., M.M.** NUP : 9990066602	
Penguji I	:	**Peng Wi, S.E., M.Akt.** NUPTK : 3938754655130212	
Penguji II	:	**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.** NUPTK : 5545745646230062	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 02 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Agnes Kusmara Hadi

NIM : 20210100005

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh :

NIM : 20210100005
Nama : Agnes Kusmara Hadi
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pecipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Februari 2025
Penulis,

Agnes Kusmara Hadi
NIM : 20210100005

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

ABSTRAK

Berdasarkan kasus indikasi penggelapan dana oleh pihak internal yang mengakibatkan kerugian finansial cukup besar dilakukan oleh PT. Indofarma Tbk. dan anak perusahaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengembalian sampel adalah *purposive sampling.* Jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang di olah dengan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,024 yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,582 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,503 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya adalah sebesar < 0,05.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVENCY, LIQUIDITY AND COMPANY SIZE ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS ON HEALTHCARE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2023

ABSTRACT

Based on the case of indications of embezzlement of funds by internal parties that resulted in considerable financial losses carried out by PT Indofarma Tbk. and its subsidiaries. Therefore, this study aims to test the influence of Profitability, Solvency, Liquidity and Company Size on the Going Concern Audit Opinion on Healthcare Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This type of research is quantitative and the data used is secondary data. The sample return method is purposive sampling. The total population is 33 companies and the total sample is 10 companies that are processed with SPSS software version 25.

The results of the study partially show that profitability has a significant value of 0.008 which means that it has a significant effect on the audit opinion going concern. The results of the study partially show that solvency has a significant value of 0.024 which means that it has a significant effect on the audit opinion of going concern. The results of the study partially show that liquidity has a significant value of 0.582 which means that it does not have a significant effect on the audit opinion going concern. The results of the study partially show that the size of the company has a significant value of 0.503 which means that it does not have a significant effect on the audit opinion of going concern. The results of the study simultaneously showed that profitability, solvency, liquidity and company size simultaneously affected the audit opinion of going concern, having a significant value of 0.000 where the significant value was < 0.05.

Keywords: ***Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size and Audit Opinion Going Concern.***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah **"PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023".** Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 program studi Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, arahan dan telah mendoakan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai dan memberkati penulis selama menjalani perkuliahan hingga skripsi.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

5. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada keluarga penulis (Papi, Mama, Koko, Cici dan Saudara-saudara) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Sony Antoni yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Valencia Griselda, Hani Natania yang telah membantu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam proses penyusunan karya tulis ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 02 Januari 2025
Penulis

Agnes Kusmara Hadi

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 13

1. Manfaat Teoritis 13

2. Manfaat Praktis 13

F. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Gambaran Umum Teori 16

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 16

2. Laporan Keuangan 17

3. Audit 22

4. Opini Audit 25

5. Opini Audit *Going Concern* 28

6. Rasio Profitabilitas 31

7. Rasio Solvabilitas 34

8. Rasio Likuiditas 37

9. Ukuran Perusahaan 40

B. Hasil Penelitian Terdahulu 42

C. Kerangka Pemikiran 49

D. Perumusan Hipotesis 50

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* 50

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.....51

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* 52

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* 53

5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.....54

BAB III METODE PENELITIAN 55

A. Jenis Penelitian 55

B. Objek Penelitian.....55

C. Jenis dan Sumber Data.....56

D. Populasi dan Sampel.....57

1. Populasi.....57

2. Sampel 57

E. Teknik Pengumpulan Data.....58

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....59

1. Variabel Dependen (Y).....59

2. Variabel Independen (X) 60

G. Teknik Analisis Data 63

1. Uji Statistik Deskriptif.....63

2. Uji Regresi Logistik.....64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....68

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....68

1. Profitabilitas (*Return On Assets*) 70

2. Solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) 74

3. Likuiditas (*Current Ratio*) 77

4. Ukuran Perusahaan (*Ln*) 80

5. Opini Audit *Going Concern* 83

B. Analisis Hasil Penelitian.....85

1. Analisis Statistik Deskriptif 85

2. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*).....88

3. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik.....89

4. Koefisien Determinasi 90

5. Tabel Klasifikasi.....91

6. Persamaan Model Regresi Logistik 92

C. Uji Hipotesis 94

1. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....94

2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....95

D. Pembahasan 96

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.....97

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* 97

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* 98

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* 99

5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* 100

BAB V PENUTUP.....1

A. Kesimpulan.....1

B. Saran 2

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III. 1 Operasionalisalisasi Variabel; 62

Tabel IV. 1 Proses Pemilihan Sampel 68

Tabel IV. 2 Daftar Perusahaan Sampel 69

Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) 70

Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Solvabilitas (DAR) 74

Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Likuiditas (CR) 77

Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (Ln Aset) 80

Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Opini Audit *Going Concern* 83

Tabel IV. 8 Ringkasan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* 84

Tabel IV. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif 85

Tabel IV. 10 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 0) 88

Tabel IV. 11 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1) 88

Tabel IV. 12 Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* 89

Tabel IV. 13 Hasil Uji Model *Summary* 90

Tabel IV. 14 Hasil Uji Tabel Klasifikasi 91

Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisiensi Regresi 92

Tabel IV. 16 Hasil Uji Koefisiensi Regresi 94

Tabel IV. 17 Hasil Uji Secara Parsial 95

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Perusahaan Sampel
Lampiran II	Tabel Variabel Profitabilitas (ROA)
Lampiran III	Tabel Variabel Solvabilitas (DAR)
Lampiran IV	Tabel Variabel Likuiditas (CR)
Lampiran V	Tabel Variabel Ukuran Perusahaan (Ln Aset)
Lampiran VI	Tabel Variabel Opini Audit *Going Concern*
Lampiran VII	Hasil Data Olah SPSS Versi 25
Lampiran VIII	Contoh Pendapat Auditor Tentang Opini Audit *Going Concern*
Lampiran IX	Laporan Auditor Independen & Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kini, perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan meningkatnya volume perdagangan saham. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan mampu mencapai keunggulan yang kompetitif dan dapat meraih kesuksesan jangka panjang. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan tidak memperhatikan kebutuhan serta harapan konsumen akan sulit untuk berkembang dan akan menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan pangsa pasar, berkurangnya loyalitas pelanggan dan meningkatnya persaingan dengan kompetitor. Akibatnya, perusahaan seperti ini akan sulit dalam melanjutkan kelangsungan usahanya.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mempertahankan operasional perusahaan dalam jangka Panjang (Kimberli & Kurniawan, 2021). Investor memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dengan mendanai kegiatan operasional melalui

investasinya. Hal penting yang dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi adalah memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diminati. Di sinilah peran laporan keuangan menjadi sangat krusial (Filbert et al., 2022).

Laporan keuangan berperan sebagai alat evaluasi yang dapat membantu investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan ini, seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan, sangat berharga bagi para investor. Hal tersebut akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai potensi keuntungan dan risiko dalam berinvestasi (Nadzif & Agung Durya, 2022). Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang laporan keuangan dapat menjadi kunci bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan.

Salah satu aspek utama yang dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi adalah opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Auditor ini memiliki peran dalam melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan tersebut telah memenuhi standar akuntansi dan bebas dari salah saji material. Tujuan auditor dalam merencanakan audit adalah memastikan audit dapat dilaksanakan dengan efektif. Auditor harus merumuskan strategi audit yang mencakup penentuan cakupan, waktu dan arah audit serta memberikan panduan untuk menyusun rencana audit yang pada akhirnya akan berguna untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan, yang dicapai melalui pernyataan auditor yang mengevaluasi apakah

laporan keuangan telah disusun dengan wajar dalam setiap aspek material dan sesuai dengan kerangka pelaporan audit yang berlaku.

Opini Audit sangat penting karena isi dari opini ini membahas mengenai kewajaran informasi yang telah di audit. Suatu laporan dianggap wajar dalam auditing jika bebas dari keraguan dan ketidakjujuran, serta menyajikan informasi secara lengkap. Opini audit yang umumnya digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor pada saat berinvestasi adalah Opini Audit *Going Concern* (Mutsanna & Sukirno, 2020).

Opini audit *going concern* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu dekat, yang sangat mempengaruhi keputusan berinvestasi dan tingkat risiko yang diambil oleh investor (Radi et al., 2020). Demikian opini audit *going concern* menjadi faktor krusial dalam penilaian kesehatan keuangan perusahaan dan harus diungkapkan dengan jelas. Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, investor mengharapkan auditor memberikan peringatan dini (*early warning*) jika ada perusahaan yang menghadapi risiko kegagalan finansial agar investor tidak membuat keputusan yang salah dalam berinvestasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang di dapat oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Salsabilla et al., 2023). Rasio ini dapat dijadikan indikator untuk menentukan sebuah perusahaan mampu bertahan atau tidak di periode selanjutnya. Semakin rendah rasio ini akan

menunjukan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA memberikan perbandingan antara laba bersih dan total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimilikinya (Salsabilla et al., 2023). Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan rata-rata total aset.

Semakin rendah ROA, semakin menunjukan bahwa perusahaan belum berhasil mendapatkan keuntungan dari sumber daya atau aset yang dimiliki. ROA yang rendah mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tidak berjalan dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang ada. Jika kondisi ini terus berlanjut maka perusahaan akan berisiko mengalami kerugian finansial. Auditor biasanya juga akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap mampu mengendalikan aset perusahaan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilla et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.* Sedangkan dalam penelitian (Grasella & Yulazri, 2024) yang meneliti profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Hasil ini menunjukan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan

oleh tingginya laba yang dihasilkan, yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki kemampuan yang baik untuk beroperasi dan tidak menimbulkan keraguan di kalangan auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan.

Rasio Solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR berfungsi untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset tersebut (Fitriana, 2024). Rasio ini di hitung dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan.

Semakin tinggi DAR yang dimiliki perusahaan, hal ini menunjukan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki jumlah utang yang besar. Kondisi ini akan meningkatkan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, terutama terkait kemampuan membayar utang dan bunga. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi lebih rentan mengalami kesulitan keuangan, yang akan menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki DAR yang tinggi. Sebagai pihak ketiga yang independen, auditor memiliki tanggungjawab untuk menilai kewajaran laporan keuangan serta keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan manajemen utang yang baik agar menjaga

kepercayaan auditor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Aulia, 2024) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan bisnisnya cenderung stabil. Tingginya total hutang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan, karena lebih banyak dana harus dialokasikan untuk membayar hutang. Kegagalan dalam pembayaran bisa mengarah pada kebangkrutan dan ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya, yang dapat menghasilkan opini audit *going concern*. Di sisi lain, jika perusahaan memiliki sedikit hutang, solvabilitasnya bisa menurun. Penurunan solvabilitas ini bisa mengakibatkan auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, karena perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban hutangnya dan menjaga kelangsungan usaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan et al., 2021) yang menunjukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rasio Likuditas menunjukan bahwa perusahaan mampu atau tidak dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Salsabilla et al., 2023). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek nya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek nya yang segera jatuh tempo pada saat di tagih (Fitriana, 2024). Rasio ini dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin rendah nya CR maka

menunjukan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki aset lancar kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kekurangan kas atau aset lancar lainnya. Oleh karena itu, CR yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan yang lemah yang dapat menimbulkan ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan, sehingga kemungkinan lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki CR yang tinggi. Dalam penelitian (Gunawan, 2023) menyatakan bahwa Likuditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan menunjukkan peningkatan, maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar. Tingginya nilai likuiditas berarti perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbeda dengan penelitian (Zaelani & Amrulloh, 2021) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* Penelitian ini menunjukan bahwa auditor dalam memutuskan untuk memberikan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Ukuran Perusahaan atau yang biasa nya di sebut dengan firm size dapat dibandingkan dari besar atau kecilan nya usaha yang dijalankan oleh perusahaan, yang dapat di ukur melalui total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan ini

berperan dalam menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dalam jangka panjang atau tidak (Mutsanna & Sukirno, 2020). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada periode laporan keuangan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

Rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan menunjukan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang ada. Hal ini dapat menghambat peningkatan produksi, menurunkan penjualan dan pendapatan serta dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang masih kecil biasa nya akan sering menerima opini audit *going concern* karena lebih rentan terhadap risiko keuangan seperti keterbatasan modal, dan ketergantungan pada segmen pasar tertentu yang meningkatkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang lebih besar, perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan dan sudah dipercaya oleh banyak investor sehingga akan lebih jarang menerima opini audit *going concern* karena di nilai lebih stabil dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian (Al'adawiah et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Jika ukuran perusahaan semakin besar maka kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil. Total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar dianggap lebih mampu mengelola operasional dan dapat mengatasi masalah keuangan sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan (Mutsanna & Sukirno, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Opini ini didasarkan pada evaluasi auditor terhadap kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya. Kelangsungan usaha berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjalankan bisnis. Kompetensi manajemen dan kinerja yang baik dapat berpengaruh terhadap penilaian auditor. Sebuah perusahaan kecil dengan manajemen yang handal dan kinerja yang berkualitas dapat menjaga kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan sangat kecil.

Salah satu fenomena yang dapat menjadi faktor auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah krisis yang dialami PT Indofarma Global Medika, anak usaha PT Indofarma Tbk di sektor farmasi, menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Kasus ini melibatkan dugaan penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan 2020 dengan menciptakan piutang, utang, dan uang muka fiktif terkait pembelian alat kesehatan. Direktur PT Indofarma Global Medika menjual produk ke PT Promedik meskipun perusahaan tersebut tidak memiliki kapasitas untuk membeli, yang menyebabkan kerugian bagi PT IGM, serta menginstruksikan Kepala Keuangan PT IGM untuk membuat klaim diskon fiktif. Diduga adanya penyusunan laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat dan menyembunyikan dana pada vendor untuk menutupi defisit. Tindak korupsi ini diperkirakan merugikan negara sebesar Rp 371 miliar.

Kinerja keuangan PT Indofarma Tbk. terus memburuk, dari laba Rp 27,58 miliar pada 2020 menjadi kerugian sebesar Rp 428,46 miliar pada 2022. Perusahaan juga dibebani utang sebesar Rp 1,59 triliun yang melebihi asetnya, dengan ekuitas negatif Rp 33,99 miliar, serta mengalami kesulitan membayar gaji karyawan sebesar Rp 95 miliar. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menempatkan saham INAF dalam daftar pengawasan khusus sejak Agustus 2024 sehingga menimbulkan krisis kepercayaan investor terhadap perusahaan (CNN Indonesia 2024; majalah.tempo.co 2024) .

Kasus fraud yang melibatkan direksi PT Indofarma Global Medika sangat berkaitan dengan potensi auditor memberikan opini audit *going concern* yang negatif. Manipulasi laporan keuangan melalui piutang, utang, dan klaim diskon fiktif tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya dalam jangka panjang. Krisis keuangan yang semakin dalam ini menunjukkan bahwa PT Indofarma Tbk. sedang berada dalam kondisi yang sangat berisiko secara finansial. Selain itu, arus kas yang terganggu dan penundaan pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 95 miliar mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam situasi ini, auditor akan mempertimbangkan apakah PT Indofarma Tbk. memiliki kemampuan untuk tetap beroperasi di masa depan, terutama dengan adanya kondisi ekuitas negatif dan penurunan kepercayaan investor. Penempatan saham PT Indofarma Tbk. di papan pengawasan khusus oleh BEI semakin memperkuat sinyal ketidakpastian *going concern* perusahaan. Oleh karena itu,

auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern* yang menyatakan keraguan signifikan atas kelangsungan usaha PT Indofarma Tbk, kecuali perusahaan dapat menunjukkan langkah pemulihan keuangan yang efektif dan keberlanjutan operasional melalui penjualan aset atau restrukturisasi utang.

Dari contoh kasus diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* dengan memanipulasi laporan keuangan akan menghadapi kesulitan finansial dan menyebabkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk menyusun judul skripsi **" Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kesehatan keuangan perusahaan sangat penting karena kondisi keuangan yang baik atau buruk secara langsung mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor mengenai kelangsungan usaha.
2. Adanya kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

3. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern.*
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern.*
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern.*

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern.*
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern.*

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisisnya dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai indikator penting bagi manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional perusahaan.

c) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan penjelasan yang rinci untuk setiap bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan cara pelaksanaan penelitian mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data,

operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data dari hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan dan pandangan mengenai temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (Agency *Theory*)

Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen), yang melibatkan individu, kelompok atau organisasi. *Principal* berperan sangat penting yaitu sebagai pihak yang memiliki hak dalam membuat keputusan terkait masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada agen. Sedangkan agen (Senjaya & Budiartha, 2022) diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan finansial perusahaan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan manajerial. (Senjaya & Budiartha, 2022) Adanya keterkaitan teori agensi dengan opini audit *going concern* yaitu *principal* dan agen akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan atau utilitas masing-masing sehingga ada kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan *principal*. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik yang dapat mempengaruhi keakuratan dan transparansi laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini, auditor berfungsi sebagai mediator yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan penilaian terhadap laporan keuangan dan mengevaluasi serta memastikan bahwa

laporan keuangan disusun secara transparansi dan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini yang diberikan oleh auditor sangat berguna dan dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan prospek masa depan perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 01 Tahun 2022 dapat diartikan sebagai representasi terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan ini mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas yang disusun untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 08 menyatakan tujuan dari laporan keuangan tidak hanya mencakup isi dari suatu laporan keuangan, melainkan untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Keputusan investor untuk membeli, mempertahankan atau menjual investasi bergantung pada penilaian terhadap risiko dan imbal hasil *(dividen* dan *capital gain*). Sebaliknya, kreditor akan mengambil keputusan kredit berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman hingga jatuh tempo. Sedangkan tujuan dari laporan keuangan (Fitriana, 2024) yaitu memberikan informasi tentang jenis, jumlah aset, kewajiban,

modal, pendapatan, biaya, kinerja manajemen, serta catatan terkait laporan keuangan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi sejumlah karakteristik kualitatif. Berikut adalah karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan (Sukamulja, 2021) :

1. Dapat dipahami

   Kualitas utama dalam laporan keuangan adalah sejauh mana informasinya dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna yang memiliki pemahaman tentang ekonomi dan keuangan.

2. Relevan

   Kualitas informasi harus mampu membantu pengguna dalam menilai peristiwa masa lalu saat membuat keputusan.

3. Materialitas

   Informasi dipandang material jika kelalaian atau kesalahan dalam pencatatan dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan.

4. Keandalan

   Informasi dianggap andal jika bebas dari kesalahan material dan menyajikan secara jujur apa yang seharusnya atau diharapkan untuk disajikan.

5. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap sesuai dengan batasan materialitas dan biaya.

6. Dapat dibandingkan

Pengguna perlu membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi tren kinerja serta membandingkan laporan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan perubahan keuangan.

7. Tepat Waktu

Kepatuhan terhadap waktu berarti menyediakan laporan keuangan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan maka akan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan.

8. Netral

Laporan keuangan dinilai berkualitas jika penyusunannya tidak memihak pada pandangan, peristiwa atau pihak tertentu.

Laporan keuangan memiliki berbagai kegunaan yang dapat dibagi menjadi dua kategori (Sukamulja, 2021) yaitu untuk pihak internal dan eksternal. Baik pihak internal maupun eksternal memanfaatkan laporan keuangan untuk memahami kinerja perusahaan, termasuk laba, profitabilitas, aset, utang, serta penggunaan dan sumber dana. Informasi ini membantu mereka menilai kelayakan perusahaan untuk investasi baru atau penambahan utang.

1. Untuk pihak internal, seperti manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan. Laporan ini juga menjadi dasar untuk perencanaan dan evaluasi keuangan.
2. Untuk pihak eksternal seperti investor dan kreditor, laporan keuangan berfungsi untuk menilai prospek perusahaan. Investor menggunakan informasi ini untuk memutuskan investasi atau penjualan saham, sementara kreditor mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dan menilai risiko dalam memberikan pinjaman baru.

Laporan keuangan entitas yang lengkap berdasarkan SAK (2020) yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

   Neraca adalah elemen penting dalam laporan keuangan yang disusun pada akhir periode akuntansi, memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, serta membantu menganalisis stabilitas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

   Laporan laba rugi menyajikan kinerja finansial perusahaan selama periode akuntansi, termasuk penghasilan komprehensif lain yang mencerminkan perubahan nilai aset dan liabilitas yang tidak

mempengaruhi laba bersih. Pemahaman ini penting untuk menilai dampak ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan ini merinci perubahan dalam ekuitas pemegang saham, mencakup total laba rugi, pengaruh transaksi, rekonsiliasi perubahan, dan informasi dividen. Ini memberikan pandangan menyeluruh tentang dinamika ekuitas perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

   Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk dan keluar, yang penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola arus kas, serta kelangsungan operasionalnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

   Catatan ini mencakup ringkasan kebijakan akuntansi dan penjelasan yang membantu memahami konteks laporan keuangan. Ini memberikan wawasan tentang asumsi dan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan.

6. Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode

   Laporan ini menunjukkan kondisi keuangan pada awal periode akuntansi sebelum kebijakan akuntansi baru diterapkan. Ini memungkinkan perbandingan dengan tahun sebelumnya untuk mengevaluasi kemajuan kondisi keuangan perusahaan.

Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sering kali memiliki kelemahan, yang dianggap sebagai batasan dari data yang disajikan dalam laporan tersebut. Berikut adalah beberapa bentuk keterbatasan yang ada dalam laporan keuangan (Sukamulja, 2021) :

1. Laporan keuangan bersifat historis, mencerminkan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.
2. Laporan keuangan dirancang untuk khalayak umum, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Penyusunan laporan keuangan melibatkan estimasi dan berbagai pertimbangan lainnya.
4. Akuntansi hanya menyajikan informasi yang material, sehingga transaksi kecil dan tidak signifikan sering diabaikan dalam laporan keuangan.
5. Laporan keuangan mengambil pendekatan konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomi dari suatu peristiwa dibandingkan dengan bentuk formalitasnya.

3. Audit

(Ardianingsih, 2018) menjelaskan definisi auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan dan bukti pendukung, bertujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan audit

adalah untuk mengurangi risiko audit hingga ke tingkat yang dapat diterima oleh auditor. Sedangkan, tujuan pemeriksaan akuntan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, terkait posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Audit adalah salah satu layanan yang diberikan oleh auditor. Secara umum, audit dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut (Ardianingsih, 2018) :

1. Audit Laporan Keuangan

   Audit laporan keuangan bertujuan memastikan bahwa laporan yang disusun manajemen perusahaan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku, termasuk laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, dan arus kas.

2. Audit Operasional / Kinerja

   Audit ini sistematis dan objektif, bertujuan menilai pemanfaatan sumber daya dalam pelayanan publik yang efisien dan efektif, serta memenuhi harapan pemangku kepentingan. Auditor harus memahami perencanaan strategis dan analisis capaian kinerja.

3. Audit Kepatuhan

   Audit ini memeriksa kegiatan dan program organisasi untuk menilai penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien. Tujuannya adalah memastikan bahwa kegiatan direncanakan dan

dicapai sesuai peraturan yang berlaku, seperti audit kewajiban perpajakan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi pajak.

Auditor adalah profesi yang memerlukan pendidikan dan keterampilan khusus, auditor dibagi menjadi tiga kategori: auditor eksternal, auditor internal, dan auditor pemerintah (Ardianingsih, 2018).

1. Auditor Eksternal

   Auditor eksternal adalah pihak independen yang bekerja di luar perusahaan, memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor ini beroperasi di kantor akuntan publik dan dibayar berdasarkan kontrak. Audit dilakukan mendekati tanggal neraca, biasanya dalam waktu tiga hingga empat bulan.

2. Auditor Internal

   Auditor internal adalah karyawan perusahaan yang melakukan penilaian independen untuk memberikan layanan audit kepatuhan dan operasional. Mereka memberikan rekomendasi perbaikan, tetapi hasil audit mereka kurang dapat diandalkan oleh pihak luar karena keterbatasan independensi.

3. Auditor Pemerintah

   Auditor pemerintah adalah pegawai negeri yang bekerja di instansi pemerintah untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan unit organisasi pemerintah. Mereka berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar

Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Auditing memanfaatkan asersi manajemen sebagai fokus pemeriksaan. Mengacu pada ISA 315 definisi asersi adalah representasi oleh manajemen, baik eksplisit maupun implisit, yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan representasi ini untuk mengidentifikasi kemungkinan salah saji dalam laporan tersebut. (Ardianingsih, 2018) ada lima kategori asersi meliputi :

1. Asersi tentang keberadaan atau keterjadian berkaitan dengan apakah aktiva atau uang milik entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi.
2. Asersi tentang kelengkapan berkaitan dengan apakah semua transaksi dan akun telah dicatat.
3. Asersi tentang hak dan kewajiban berkaitan dengan apakah aktiva adalah hak entitas dan utang adalah kewajiban.
4. Asersi tentang penilaian atau alokasi berkaitan dengan pencatatan komponen pada jumlah yang semestinya.
5. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan berkaitan dengan klasifikasi dan pengungkapan laporan keuangan.

4. Opini Audit

Opini audit (Islami et al., 2023) merupakan kesimpulan yang diambil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan menggambarkan

pandangan auditor mengenai keandalan laporan keuangan. Opini ini disusun berdasarkan hasil audit serta temuan selama proses tersebut. Opini audit memainkan peran penting dalam memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan tentang akurasi dan kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ada 5 macam yaitu :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas secara akurat, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pendapat ini diberikan ketika laporan keuangan lengkap, bukti memadai tersedia dan tidak ada yang memerlukan penjelasan atau modifikasi dari auditor.

2. Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

   Pendapat wajar dengan modifikasi adalah opini auditor yang diberikan ketika ada kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan tambahan, meskipun laporan keuangan secara keseluruhan masih dianggap wajar. Situasi ini dapat mencakup ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi, keraguan mengenai kelangsungan usaha, atau hal-hal penting yang perlu diperhatikan pemangku kepentingan.

Pendapat ini memberikan informasi tambahan tanpa menyatakan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan.

3. Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

   Pendapat wajar dengan pengecualian adalah kondisi di mana auditor memberikan opini positif terhadap laporan keuangan, tetapi dengan catatan tertentu. Hal ini terjadi ketika terdapat masalah signifikan yang tidak cukup serius untuk menganggap laporan keuangan tidak wajar secara keseluruhan. Pengecualian ini biasanya disertai penjelasan yang merinci alasan di balik opini tersebut, agar para pemangku kepentingan memahami konteks dan implikasinya.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

   Opini tidak wajar adalah situasi di mana auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas dengan akurat, serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Ini menunjukkan adanya penyimpangan material yang signifikan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Opini ini biasanya disertai penjelasan mendetail tentang masalah yang ditemukan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

   Tidak memberikan pendapat adalah kondisi di mana auditor menyatakan bahwa mereka tidak dapat memberikan opini atas laporan keuangan. Hal ini biasanya terjadi karena kurangnya bukti audit yang

cukup untuk menentukan kewajaran laporan tersebut. Penyebabnya bisa beragam, seperti keterbatasan akses informasi atau masalah serius yang menghalangi audit. Auditor akan menjelaskan alasan di balik keputusan ini agar pemangku kepentingan memahami ketidakpastian yang ada.

Opini audit terkait *going concern* sangat krusial dalam menilai kelangsungan hidup suatu entitas. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah entitas akan dapat melanjutkan operasinya di masa depan. Jika terdapat keraguan signifikan mengenai hal ini, auditor harus mencatatnya dalam laporan audit. Pemberian opini skeptis dapat memberi sinyal kepada pemangku kepentingan tentang potensi risiko yang dihadapi entitas. Dengan demikian, opini ini berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan membantu investor serta kreditor membuat keputusan yang lebih informasional.

5. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah salah satu jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor terkait kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan menjalankan operasionalnya di masa depan (Mutsanna & Sukirno, 2020). Keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan terkait dengan ketidakmampuan klien untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, terutama jika klien tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar utang. (Mutchler, 1985) menyatakan bahwa kriteria yang

membuat perusahaan menerima opini audit *going concern* meliputi adanya masalah terkait pendapatan, proses reorganisasi, kemampuan untuk membayar bunga, serta opini audit *going concern* yang diterima pada periode sebelumnya. (Altman, E.I. and McGough, 1974) mengemukakan bahwa masalah *going concern* dapat dibedakan menjadi dua kategori: masalah keuangan dan masalah operasional. Masalah keuangan mencakup kekurangan likuiditas, defisiensi ekuitas, kesulitan dalam mendapatkan dana, dan keterlambatan pembayaran utang. Sedangkan, masalah operasional meliputi kerugian yang berulang, ancaman terhadap kemampuan operasional, prospek pendapatan yang tidak pasti, serta pengendalian yang lemah atas aktivitas operasional.

Dalam Standar Audit (SA) 570, dijelaskan bahwa auditor perlu mempertimbangkan opini audit terkait *Going Concern*. Hal ini mencakup persyaratan bagi auditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi yaitu :

1. Auditor harus menilai apakah ada ketidakpastian signifikan yang dapat meragukan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Ketidakpastian material memerlukan pengungkapan yang tepat untuk :
   a) Menjamin laporan keuangan disajikan secara wajar atau
   b) Memastikan laporan tidak menyesatkan. (paragraf 17).
2. Jika auditor menemukan ketidakpastian material meski asumsi kelangsungan usaha dianggap tepat, laporan keuangan harus:
   a) Menjelaskan kondisi yang meragukan dan rencana manajemen

b) Mengungkapkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kemampuan entitas untuk merealisasikan aset dan melunasi kewajibannya (paragraf 18).

3. Jika laporan keuangan sudah mencakup pengungkapan yang memadai, auditor harus memberikan opini tanpa modifikasi dan menambahkan paragraf suatu hal untuk :
   a) Menyoroti ketidakpastian material yang dapat meragukan kelangsungan usaha
   b) Mengarahkan perhatian pada catatan yang menjelaskan ketidakpastian tersebut (paragraf 19).
4. Jika laporan keuangan tidak menyertakan pengungkapan yang memadai, auditor harus memberikan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar sesuai dengan situasi, serta menyatakan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan tentang kelangsungan usaha entitas (paragraf 20).
5. Jika laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, tetapi auditor menilai bahwa penggunaan asumsi tersebut oleh manajemen tidak tepat, maka auditor harus memberikan opini tidak wajar (paragraf 21).

Berikut adalah contoh kondisi dan peristiwa yang dapat menimbulkan keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341: paragraf 6) :

a) Tren negatif mencakup kerugian operasional yang berulang, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan yang buruk.

b) Indikasi kesulitan keuangan meliputi ketidakmampuan memenuhi utang, keterlambatan dividen, penolakan kredit dan kebutuhan restrukturisasi utang.

c) Masalah internal termasuk pemogokan, ketergantungan pada proyek tertentu dan kebutuhan perbaikan operasi.

d) Masalah eksternal meliputi gugatan hukum, perubahan regulasi, kehilangan lisensi, kehilangan pelanggan, dan kerugian akibat bencana.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (Fitriana, 2024) adalah alat ukur yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai keuntungan. Tujuan dari rasio profitabilitas (Fitriana, 2024) yaitu:

b. Mengukur dan menghitung laba yang diterima perusahaan dalam periode tertentu.

c. Sebagai alat untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun lalu dan tahun yang sedang berjalan.

d. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
e. Berfungsi sebagai penilaian terhadap total laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
f. Digunakan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.
g. Mengukur produktivitas dari total dana perusahaan yang digunakan, termasuk modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas (Fitriana, 2024) adalah

a. Dapat mengetahui laba atau keuntungan dalam periode waktu tertentu.
b. Berfungsi sebagai ukuran dalam penilaian yang dilakukan oleh bank atau investor terhadap perusahaan.
c. Berguna untuk memahami dan menganalisis efisiensi suatu bisnis.
d. Bagi manajer, rasio ini berperan sebagai panduan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
e. Menjadi indikator bagi para trader saham untuk menilai apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.

Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

   Margin laba kotor mengukur laba kotor perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa beban pokok penjualan perusahaan lebih rendah,

serta mencerminkan efektivitas kinerja operasional yang lebih baik. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualannya . Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh setelah semua biaya dan pajak dikurangi dari pendapatan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur margin laba bersih :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

3. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah indikator yang menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini juga menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah ukuran yang menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Rasio ini penting bagi pemegang saham karena mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi mereka dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur ROE :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

7. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (Fitriana, 2024) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan memanfaatkan aset atau kekayaan yang dimiliki jika terjadi likuidasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Tujuan dari rasio solvabilitas (Fitriana, 2024) yaitu :

a) Perhitungan rasio solvabilitas sangat penting untuk reputasi perusahaan di kalangan kreditur, termasuk lembaga peminjam uang dan investor. Solvabilitas yang rendah dapat membuat kreditur merasa ragu dan berpotensi memasukan perusahaan ke dalam *blacklist*.
b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang dalam jangka waktu tertentu
c) Neraca keuangan yang seimbang antara modal dan aset menunjukan kesehatan perusahaan, yang menjadi sinyal positif bagi kreditur
d) Membantu kreditur untuk memperkirakan total pembayaran yang dapat diterima saat utang telah jatuh tempo, termasuk bunga atau dividen

Manfaat dari rasio solvabilitas (Fitriana, 2024) yaitu :

a. Mampu menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya
b. Mampu menganalisis keseimbangan antara nilai aset, termasuk aset tetap dan modal
c. Dapat menganalisis sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset
d. Menganalisis jumlah dana pinjaman yang akan segera ditagih serta perbandingannya dengan komponen modal sendiri

Berikut beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

   Debt to asset ratio adalah ukuran yang menunjukkan persentase kewajiban dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai risiko bisnis, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, karena menunjukkan bahwa perusahaan membiayai asetnya dengan liabilitas yang lebih tinggi. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

   Sumber : (Sukamulja, 2021)

2. *Debt to Equity Ratio* (DAR)

   Debt to Equity Ratio adalah indikator yang mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan. Peningkatan leverage berarti juga meningkatkan risiko yang dihadapi oleh pemilik perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur DER :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

   Sumber : (Sukamulja, 2021)

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned Ratio mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari operasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan laba untuk menutupi beban bunga dari liabilitas perusahaan.. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur TIER :

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

8. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (Fitriana, 2024) merupakan indikator yang menunjukan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi ketika perusahaan menerima tagihan, harus mampu melunasi utang tersebut yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, rasio likuiditas berperan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak eksternal maupun kewajiban di dalam perusahaan itu sendiri.

Tujuan dari rasio likuiditas (Fitriana, 2024) yaitu :

a) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo sesuai jadwal yang telah ditentukan
b) Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar

c) Memantau kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan data dari beberapa periode

d) Menjadi alat perencanaan ke depan, terutama terkait perencanaan kas dan utang

e) Menjadi pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas terkini.

Manfaat dari rasio likuiditas (Fitriana, 2024) yaitu :

a. Memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial

b. Menyediakan dasar untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik

c. Membantu pihak manajemen dan pemangku kepentingan luar dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi likuiditas perusahaan

Untuk mengukur rasio keuangan secara menyeluruh, perusahaan dapat menggunakan berbagai rasio likuiditas. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan meliputi :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayar dalam waktu dekat menggambarkan seberapa banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur CR :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) menggunakan aktiva lancar, tanpa mempertimbangkan nilai sediaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur QR :

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kas merupakan aset lancar yang paling likuid bagi perusahaan. Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid kondisi keuangan perusahaan. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan ketidakefisienan, karena kas sebagai aset tidak menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Cash Ratio* :

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah klasifikasi yang menunjukkan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar, menengah, atau kecil (Al'adawiah et al., 2020). Total aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasionalnya, sementara nilai penjualan mencerminkan potensi pendapatan yang dapat dihasilkan. Ekspansi pasar mencerminkan seberapa dikenal perusahaan di kalangan masyarakat. Semakin besar total aset, penjualan, dan ekspansi pasar, semakin besar pula ukuran perusahaan (Mutsanna & Sukirno, 2020). Masalah keuangan pada perusahaan besar cenderung lebih mudah diatasi dibandingkan dengan masalah keuangan pada perusahaan kecil. Inilah sebabnya mengapa opini audit *going concern* lebih sering diberikan kepada perusahaan kecil (Mutchler, 1985) . Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 11/SEOJK.01/2024 mengenai kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) :

1. Usaha Mikro :
   a) Modal usaha paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b) Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil :

a) Modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3. Usaha Menengah :

a) Modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : (Al'adawiah et al., 2020)

Keterangan :

Ln (Total Aset) = Logaritma natural dari total aset perusahaan pada periode tertentu dalam laporan keuangan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* yang dapat dilihat pada Tabel II.1

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Salsabilla et al., 2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Pertumbuhan Perusahaan Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 5. Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Concern
2	(Grasella & Yulazri, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Ukuran Perusahaan 2. *Leverage* 3. Profitabilitas 4. Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*
3	(Handayani & Aulia, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan 4. Solvabilitas Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 4. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*
4	(Nababan et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap	Variabel X : 1. Ukuran Perusahaan 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Solvabilitas Variabel Y : 1. Opini Audit	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Opini Audit *Going*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Opini Audit *Going Concern*	*Going Concern*	*Concern* 3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Opini Audit *Going Concern* 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*
5	(Gunawan, 2023)	Pengaruh *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Variabel X : 1. *Good Corporate Governance* 2. Likuiditas 3. Solvabilitas Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*
6	(Zaelani & Amrulloh, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap	Variabel X : 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Pertumbuhan Perusahaan Variabel Y : 1. Opini Audit	1. Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Farmasi	*Going Concern*	
7	(Al'adawiah et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Ukuran Perusahaan 2. Audit Tenur 3. Pertumbuhan Perusahaan Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Audit Tenur tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*
8	(Mutsanna & Sukirno, 2020)	Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang erdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : 1. Profitabilitas *2.* Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan 4. Kualitas Audit 5. Opini Audit Tahun Sebelumnya *6. Opinion Shopping* Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 4. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 5. Opini Audit Tahun

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Sebelumnya terdapat berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 6. *Oppinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*
9	(Kimberli & Kurniawan , 2021)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Pertumbuhan Perusahaan Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Likuiditas yang diproksikan dengan QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Pertumbuhan Perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*
10	(Senjaya & Budiartha, 2022)	Opini Audit Sebelumnya, *Financial Distress*, Auditor	Variabel X : 1. Opini Audit Sebelumnya 2. *Financial Distress*	1. Opini Audit Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Switching, dan Opini Audit *Going Concern*	3. Auditor *Switching* Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	2. *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Auditor *Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*
11	(Filbert et al., 2022)	Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Kualitas Auditor 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Solvabilitas Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*
12	(Radi et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit, dan Gagal Bayar terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Ukuran Perusahaan 2. Masa Audit 3. Gagal Bayar Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Masa Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Gagal Bayar berpengaruh terhadap Opini Audit *Going*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Concern
13	(Nadzif & Agung Durya, 2022)	Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, Audit *Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel X : 1. Kualitas Audit 2. *Debt Ratio* 3. Ukuran Perusahaan 4. Audit *Lag* Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* 4. Audit *Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*
14	(Wijaya & Yanti, 2021)	Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di	Variabel X : 1. *Financial Distress* 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. *Leverage* Variabel Y : 1. Opini Audit *Going Concern*	1. *Financial Distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 3. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* 5. *Financial Distress*,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)		Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

Dari hasil penelitian terdahulu diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda sehingga terjadinya suatu perbedaan. Dengan perbedaan tersebut bisa dilihat dari variabel dependen, variabel independen, dan judul penelitiannya, sehingga peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel dengan mengintegrasikan teori atau konsep dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel independen, sementara opini audit *going concern* menjadi variabel dependen. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

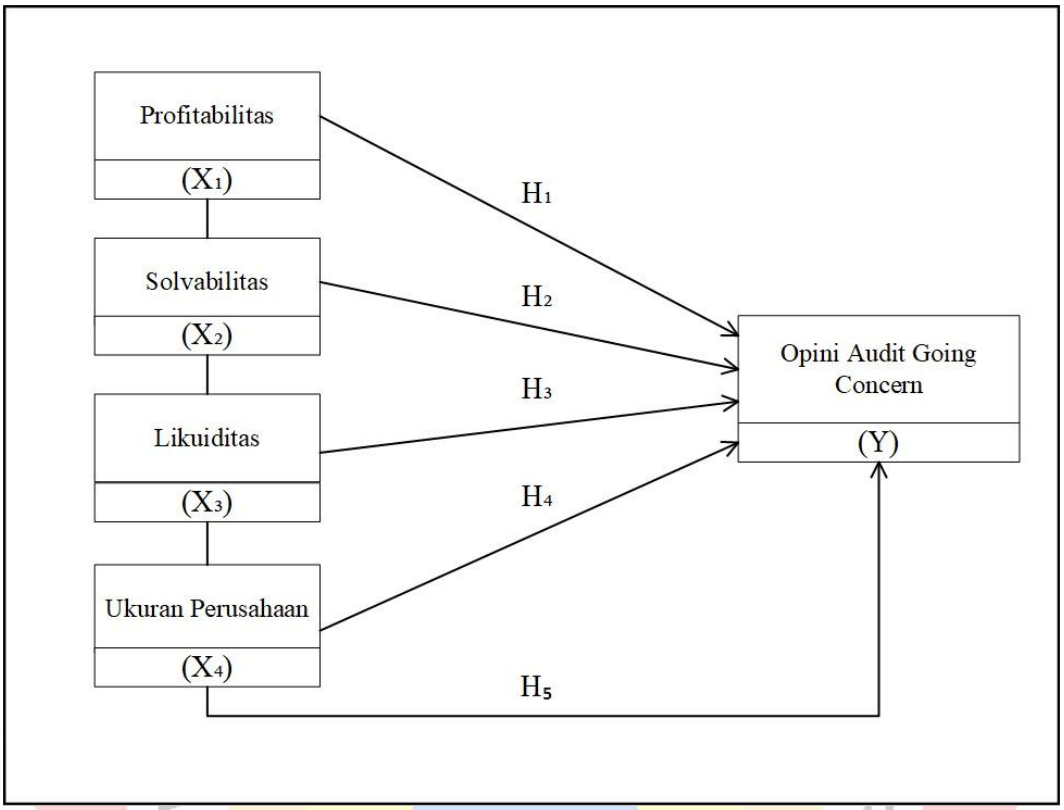

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang bersifat dugaan dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau salah, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dilengkapi dengan bukti. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis adalah pengaruh pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern.*

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio Profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba serta tingkat pengembalian dari investasi yang

dilakukan. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas operasional perusahaan (Sukamulja, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi pada kecepatan pelaporan kinerja. Proses audit laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama jika perusahaan mengalami kerugian.

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas dilakukan oleh (Salsabilla et al., 2023) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meraih laba, yang akan diikuti dengan peningkatan aset. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama sebagai berikut :

H_1 : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *going concern.*

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang diberikan oleh kreditor, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya, solvabilitas jangka pendek diukur dengan membandingkan utang dengan aset lancar. Sementara itu, untuk solvabilitas jangka panjang, pendapatan menjadi faktor penting dalam

analisis. Untuk menilai kemampuan solvabilitas perusahaan, aset akan digunakan sebagai acuan. Solvabilitas menunjukkan seberapa baik aset perusahaan dapat digunakan untuk membiayai semua pinjaman dari kreditor.

Penelitian yang berkaitan dengan solvabilitas dilakukan oleh (Handayani & Aulia, 2024) memiliki hasil bahwa solvabilitas berpengaruh sinifikan terhadap opini audit *going concern* karena semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas rendah, ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama sebagai berikut :

H_2 : Diduga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern.*

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendek, termasuk utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lainnya. Umumnya, tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan beberapa rasio, seperti rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki peluang lebih baik untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok.

Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas dilakukan oleh (Gunawan, 2023) memiliki hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* karena semakin kecil likuiditas perusahaan, semakin kurang likuid perusahaan tersebut karena adanya banyak kredit macet, sehingga opini audit perlu mencakup keterangan mengenai *Going concern*. Sebaliknya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama sebagai berikut :

H_3 : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern.*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*

Semakin rendah total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin kurang efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut. Hal ini dapat menghambat peningkatan produksi, yang berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan, sehingga perusahaan berisiko mengalami kerugian. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat menciptakan tantangan yang lebih besar bagi perusahaan, termasuk kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan mempertahankan hubungan dengan kreditor. Selain itu, ketidakmampuan untuk tumbuh secara optimal dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor dan pasar, yang dapat memperburuk posisinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan semakin kecil, auditor akan semakin

meragukan keberlangsungan hidup perusahaan, dan kemungkinan untuk memberikan opini audit *going concern* juga akan meningkat.

Penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh (Al'adawiah et al., 2020) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, sehingga auditor lebih yakin akan kelangsungan hidup usahanya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama sebagai berikut :

H_4 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern.*

5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penjelasan H_1, H_2, H_3 dan H_4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ikuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Maka rumusan hipotesis sementara sebagai berikut :

H_5 : Diduga profitabilitas, solvabilitas, ikuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dihitung untuk menarik kesimpulan. Pendekatan kuantitatif (Filbert et al., 2022) merupakan metode yang berlandaskan pada *positivism* yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu. Data penelitian terdiri dari angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat analisis dan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada aspek yang akan dianalisis, diteliti, dan dieksplorasi. Istilah ini memiliki arti yang sama dengan objek yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan objek penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi pembaca. Objek penelitian (Sugiyono, 2018) adalah fokus ilmiah yang dituju untuk

mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu, yang berkaitan dengan hal-hal yang objektif, valid dan dapat diandalkan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan telah di audit oleh auditor independen.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media perantara. Contoh nya seperti buku, jurnal akademik, halaman web di internet, serta referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan memberikan konteks yang lebih dalam terhadap isu yang diteliti dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada dan diakui dalam bidang yang bersangkutan.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern.*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (Sugiyono, 2018) merujuk pada suatu wilayah yang mencakup subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 sebanyak 33 dan memiliki tujuan untuk membandingkan keadaan perusahaan selama 5 tahun tersebut.

2. Sampel

Sampel (Handayani & Aulia, 2024) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti. Sampel ini berfungsi sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai ciri-ciri dan perilaku populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perusahaan dikelompokan kedalam jenis perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2019-2023.
d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.
e. Perusahaan yang tidak memiliki data *outlier*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan dan pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), masing-masing perusahaan, serta sumber lain yang menyediakan informasi keuangan terkait.

2. Studi Pustaka

   Teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan penelusuran kepustakaan atau literatur dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, digunakan kajian pustaka dengan cara membaca dan memahami jurnal

dari penelitian sebelumnya, serta buku-buku yang berisi informasi yang diperlukan untuk penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau faktor yang dapat diukur dan dianalisis dalam suatu studi, berfungsi sebagai variabel independen (pengaruh) atau dependen (yang dipengaruhi). Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dan sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini mencerminkan hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah penilaian auditor mengenai kemampuan entitas untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar, biasanya satu tahun. Jika ada keraguan, auditor akan menyatakan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* ini diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0, sementara perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian seperti opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit wajar dengan tambahan paragraf penjelas, opini audit tidak wajar dan opini audit *disclaimer*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel stimulus atau variabel bebas, adalah variabel yang digunakan untuk menggambarkan variasi dan memiliki peran dalam mempengaruhi perubahan pada variabel terikat (dependen). Dengan kata lain, variabel independen berfungsi sebagai penyebab yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

b. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dianggap solvabel jika total asetnya lebih besar daripada total kewajibannya. Solvabilitas

sangat penting karena dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan dapat memahami seberapa kuat posisi keuangannya secara keseluruhan. Ini memungkinkan evaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan kewajiban yang lebih besar, serta memberikan gambaran tentang risiko kebangkrutan. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

c. Likuiditas (X3)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dianggap likuid jika mampu melunasi kewajibannya. Likuiditas sangat penting, karena dengan menganalisis rasio likuiditas, perusahaan dapat memahami kondisi finansialnya. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021)

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai cara, seperti total aset, log size, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor. Selain itu, ukuran ini juga mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana di pasar modal. Ukuran perusahaan proksikan berdasarkan total aset yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : (Al'adawiah et al., 2020)

Tabel III. 1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Opini Audit *Going Concern* (Y)	0 = Opini audit *non going concern* 1 = Opini audit *going concern*	Laporan Keuangan
2.	Profitabilitas (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Sukamulja, 2021)	Laporan Keuangan
3.	Solvabilitas (X2)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Sukamulja,	Laporan Keuangan

No.	Variabel	Indikator	Sumber
		2021)	
4.	Likuiditas (X3)	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Sumber : (Sukamulja, 2021)	Laporan Keuangan
5.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Sumber : (Al'adawiah et al., 2020)	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode statistik untuk menguji hipotesis menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Setelah semua data yang relevan terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai, sementara standar deviasi menunjukkan sebaran data dalam suatu sampel, sehingga dapat terlihat sejauh mana nilai data berdekatan atau menjauh dari *mean*. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dan terendah dalam populasi.

2. Uji Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan analisis multivariat yang menggunakan regresi logistik sebagai metode utama. Uji regresi logistik digunakan untuk menilai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern.* Pengujian ini menggunakan uji regresi logistik karena variabel dependennya merupakan variabel dummy, yaitu opini audit *going concern*, sementara variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hal ini dilakukan mengacu pada ketidakmampuan untuk memenuhi asumsi distribusi normal multivariat, di mana variabel independen terdiri dari campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan variabel kategorikal (nonmetrik) yang dapat memengaruhi hasil analisis secara signifikan.

Sehingga menghasilkan model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{LogitGC} = \alpha + \beta 1\ \text{ROA} + \beta 2\ \text{DAR} + \beta 3\ \text{CR} + \beta 4\ \text{Size} + \varepsilon$$

Keterangan :

GC	: Opini Audit *Going Concern*
α	: Konstanta (tetap)
B 1,2,3	: Koefisien Regresi
Profitabilitas	: Diproksikan menggunakan ROA
Solvabilitas	: Diproksikan menggunakan DAR
Likuiditas	: Diproksikan menggunakan CR

Ukuran Perusahaan : Diproksikan menggunakan Logaritma Natural Total Aset

ε : Error

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang telah dihipotesiskan cocok dengan data yang ada. Langkah pertama dalam pengujian kesesuaian keseluruhan model adalah mengevaluasi sejauh mana model cocok dengan data yang diteliti. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kesesuaian model adalah sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis diatas, H0 tidak akan ditolak agar model sesuai dengan data. Dalam penelitian ini, statistik yang digunakan berlandaskan pada fungsi *Likelihood* L yang merepresentasikan data input. Untuk menguji hipotesis nol, L ditransformasikan menjadi -2LogL.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Dalam menilai kelayakan model regresi pada regresi logistik dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sesuai, tanpa ada perbedaan antara model dan data,

sehingga model dapat dianggap cocok. Terdapat dua penilaian untuk statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test* yaitu :

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test* sama dengan atau < 0,05, maka hipotesis 0 akan ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test* > 0,05, maka hipotesis 0 tidak ditolak, yang menunjukan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen adalah terbatas. Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur dengan menggunakan *Cox and Snell's R Square*, yang merupakan ukuran yang berusaha meniru R^2 pada regresi berganda dan didasarkan pada teknik estimasi *likelihood*, dengan nilai maksimum kurang dari satu, sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* yang bertujuan untuk memastikan bahwa

nilainya berkisar antara nol hingga satu. Ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel ini mengklasifikasikan nilai yang benar dan salah terkait variabel independen dari variabel opini audit *going concern.* Pada kolom tabel terdapat dua nilai prediksi untuk variabel dependen yang menerima opini audit *going concern* diberi kode (1) dan yang tidak menerima diberi kode (0).

e. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode uji hipotesis yang digunakan adalah model regresi logistik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan pengujian ditetapkan jika tingkat signifikansi kurang dari 005 atau 5%, sedangkan kriteria penolakan diterapkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, berdasarkan nilai p-value dari data penelitian.